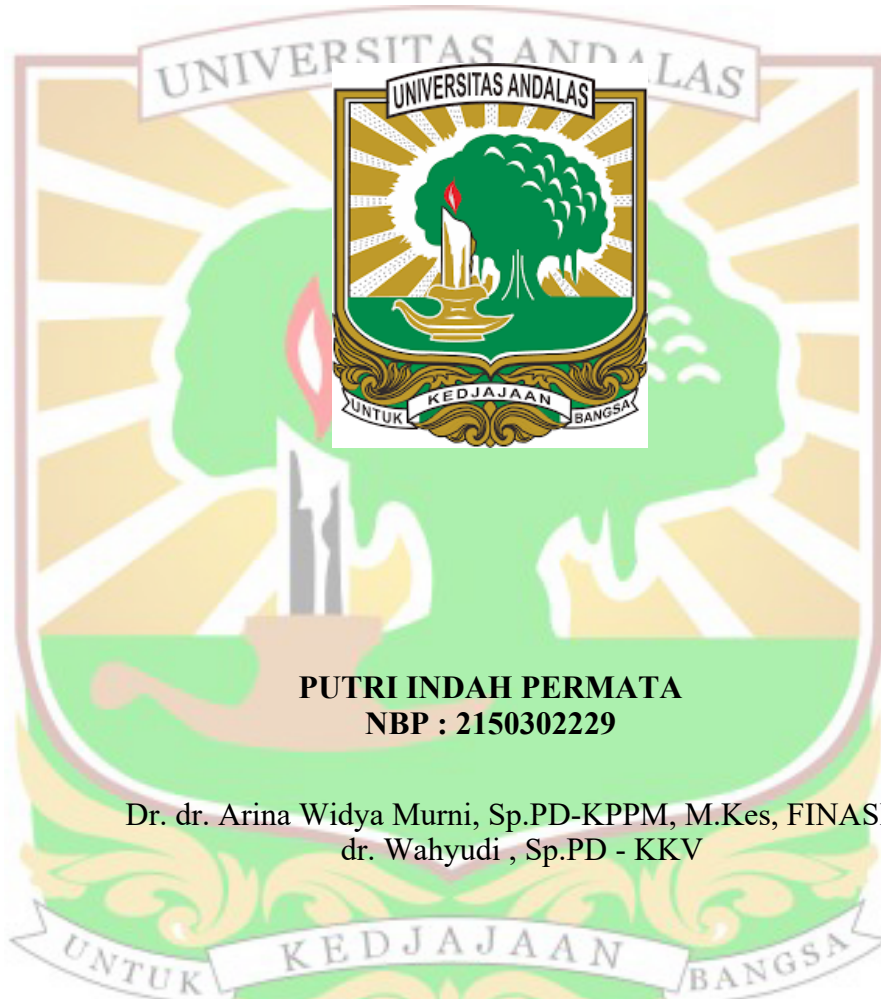


TESIS

**KORELASI ANTARA KADAR KORTISOL SERUM DAN NILAI *HEART*
RATE VARIABILITY DENGAN SKOR *BECK DEPRESSION*
INVENTORY-II PADA PASIEN DEPRESI**



**PUTRI INDAH PERMATA
NBP : 2150302229**

Dr. dr. Arina Widya Murni, Sp.PD-KPPM, M.Kes, FINASIM
dr. Wahyudi , Sp.PD - KKV

**PROGRAM STUDI PENYAKIT DALAM PROGRAM SPESIALIS
DEPARTEMEN ILMU PENYAKIT DALAM
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
RSUP DR M DJAMIL PADANG**

2026

ABSTRAK

KORELASI ANTARA KADAR KORTISOL SERUM DAN NILAI HEART RATE VARIABILITY DENGAN SKOR BECK DEPRESSION INVENTORY-II PADA PASIEN DEPRESI

Putri Indah Permata¹, Arina Widya Murni², Wahyudi³

1. Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas/ RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia
2. Divisi Psikisomatis dan Paliatif Medik, Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas/ RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia
3. Divisi Kardiovaskular, Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas/ RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia

Pendahuluan: Depresi merupakan gangguan psikologis yang umum dan serius di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 6,1% dari populasi. Patofisiologi depresi melibatkan disfungsi sistem neuroendokrin melalui sumbu hipotalamus-hipofisis-adrenal (HPA) yang ditandai dengan peningkatan kadar kortisol serum, serta disfungsi sistem saraf otonom yang dapat diukur melalui Heart Rate Variability (HRV).

Metode: Penelitian analitik dengan desain cross-sectional dilakukan terhadap 29 pasien depresi yang memenuhi kriteria inklusi di Poliklinik Psikosomatis RSUP Dr. M. Djamil Padang. Diagnosis depresi ditegakkan berdasarkan kriteria DSM-5. Kadar kortisol serum diukur melalui metode ELISA di Laboratorium Biomedik FK Unand, nilai HRV diukur menggunakan alat SA3RBP (parameter SDNN), dan tingkat keparahan depresi dinilai menggunakan kuesioner BDI-II. Analisis korelasi menggunakan uji Spearman.

Hasil: Dari 29 subjek, mayoritas berjenis kelamin perempuan (65,5%), kelompok usia dewasa 18–44 tahun (75,9%), dengan rata-rata usia 33,93 (SD 11,47) tahun. Median kadar kortisol serum adalah 25,3 mcg/dL, median nilai HRV SDNN adalah 49,1 ms dan median skor BDI-II adalah 22. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan korelasi positif yang kuat dan bermakna secara statistik antara kadar kortisol serum dengan skor BDI-II ($r = 0,656$; $p < 0,001$; $r^2 = 0,455$), serta korelasi negatif sedang yang bermakna secara statistik antara nilai HRV SDNN dengan skor BDI-II ($r = -0,467$; $p = 0,011$).

Kesimpulan: Terdapat korelasi positif yang kuat antara kadar kortisol serum dengan skor BDI-II pada pasien depresi, dan terdapat korelasi negatif yang sedang antara nilai HRV SDNN dengan skor BDI-II. Temuan ini mengindikasikan bahwa kadar kortisol serum dan nilai HRV berpotensi digunakan sebagai biomarker objektif untuk membantu penilaian keparahan depresi dalam praktik klinis.

Kata Kunci: depresi, kortisol serum, heart rate variability, HRV SDNN, Beck Depression Inventory-II, biomarker